

## INTISARI

Indonesia diakui sebagai *trend center* dalam dunia fesyen. Seiring perkembangan zaman, tren fesyen di Indonesia khususnya hijab kian berkembang. Tren fesyen yang saat ini berkembang adalah produk pashmina. Pashmina sendiri memiliki banyak jenis bahan bakau dan proses pembuatannya. Salah satunya pashmina rajut, namun pashmina rajut yang beredar kebanyakan hanya polos tanpa adanya motif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pashmina motif batik Surakarta dengan menggunakan mesin rajut datar otomatis Stoll CMS 530 HP Multi Gauge 7.2 berbasis *Computer Aided Design (CAD)* dan *Computer Aided Manufacturing (CAM)* yang lokasinya berada di laboratorium perajutan Politeknik STTT Bandung.

Penelitian ini dilakukan dengan percobaan variasi jeratan *jacquard* menggunakan benang kapas sisir. Variasi jeratan *jacquard* yang digunakan yaitu *jacquard net*, *stripe*, *float*, dan *twill*. Jeratan tersebut berfungsi untuk membentuk motif-motif batik yang telah dibuat. Hasil jeratan yang sudah terbentuk akan diuji daya tembus udara sebagai aspek kenyamanan, uji tidak nerawang, kelangkaan, dan aspek pendukung lainnya seperti tahan jebol, gamasi, dan ketebalan.

Hasil penelitian yang didapatkan, jenis jeratan *jacquard* yang dapat diproduksi di mesin adalah jeratan *jacquard net*, *stripe*, dan *twill*. Jenis jeratan *jacquard float* tidak dapat membentuk motif batik yang dibuat dan hasilnya benang tidak terajut serta menjuntai panjang. Jenis jeratan *jacquard twill* memiliki daya tembus udara yang tinggi sebesar  $243 \text{ cm}^3/\text{cm}^2/\text{s}$ , gamasi sebesar  $205 \text{ g/m}^2$ , perubahan dimensi ke arah *course* sebesar  $-2,78\%$  dan *wale*  $-2,43\%$ , ketebalan  $1,94 \text{ mm}$  serta kelangkaan yang kecil sebesar  $41,41\%$  namun tidak terawang dan cocok untuk dijadikan pashmina.